

Peningkatan Persepsi Petani Hutan Kemasyarakatan dalam Pemilihan Jenis Pohon Produktif pada Kelompok Gapoktan Wana Tani Lestari di KPH Batutegi, Tanggamus

Intan Fajar Suri^{1*}, Fania Naviza¹, Anom Tahta Permana¹, Samsul Bakri¹, Rudi Hilmanto¹, Irwan Sukri Banuwa¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung 35145

*(Corresponding Author) E-mail: intanfajars@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 10 September 2024

Diperbaiki: 16 September 2024

Diterima: 30 September 2024

Kata Kunci: Hutan

kemasyarakatan, KPH Batutegi, petani, pohon produktif

Abstrak: Perhutanan sosial merupakan bentuk izin resmi kepada penduduk desa di sekitar hutan untuk mengelola hutan negara melalui mekanisme yang diatur oleh menteri dalam surat keputusan salah satunya ialah Hutan Kemasyarakatan (HKM). Pemilihan jenis pohon produktif memberikan manfaat bagi pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Proses pemilihan jenis tanaman dan pola tanam juga mempengaruhi apakah petani akan tetap mempertahankan jenis dan pola tanaman yang ada atau melakukan perubahan. Oleh karena itu, perlu peran perguruan tinggi untuk memberi edukasi kepada masyarakat petani sekitar hutan terkait jenis pohon produktif tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi petani yang mengelola hutan lindung dengan skema Hutan Kemasyarakatan di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batutegi, Kabupaten Tanggamus tentang pemilihan jenis pohon produktif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survei lokasi, persiapan, penyuluhan, anjarsana dan evaluasi. Didapatkan hasil bahwa pengabdian masyarakat pemilihan pohon produktif yang telah dilaksanakan berpengaruh nyata terhadap pengetahuan dan pemahaman partisipan. Kegiatan ini dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan. Petani yang memiliki persepsi yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, termasuk memilih jenis pohon yang paling produktif dan sesuai dengan kondisi lingkungan mereka

Pendahuluan

Perhutanan sosial memberikan izin resmi kepada penduduk desa di sekitar hutan untuk mengelola hutan negara melalui mekanisme yang diatur oleh menteri dalam surat keputusan (SK) (Agusti *et al.*, 2019). Program ini bertujuan untuk mendukung masyarakat lokal dalam memperoleh manfaat maksimal dari hutan dengan prinsip konservasi melalui program perhutanan sosial Hutan Kemasyarakatan (HKm) (Pemerintah Indonesia, 2016).

Masyarakat yang terlibat dalam HKm tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan). Gapoktan, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.89 Tahun 2018, adalah gabungan dari beberapa Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dibentuk untuk meningkatkan usaha petani. Gapoktan memiliki peran penting dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan dan mengintegrasikan KTH yang menjadi bagian dari mereka (Muttaqin *et al.*, 2017).

Praktik pengelolaan hutan berbasis masyarakat telah berkembang pesat di Indonesia, tetapi membutuhkan pemantauan agar dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan (Syahadat dan Suryandari, 2016). Salah satu strategi untuk kesuksesan HKm adalah perencanaan pola tanam yang efektif. Pola tanam ini sangat berkaitan dengan pengelolaan lahan. Sistem agroforestri, sebagai salah satu pola tanam yang umum diterapkan di lahan HKm, dapat menjadi solusi yang baik (Idris *et al.*, 2019).

Manfaat yang diperoleh dari agroforestri akan berdampak pada perubahan gaya hidup petani dan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta konservasi sumber daya alam (Suparwata *et al.*, 2018). Agroforestri juga berkaitan erat dengan penanaman jenis pohon yang dipilih secara bijak untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Siarudin *et al.*, 2017).

Pemilihan jenis pohon produktif memberikan manfaat ganda dan diversifikasi produk agroforestri. Agroforestri mampu menjamin keberlanjutan SDA dan mampu menurunkan degradasi pada lahan hutan (Qurniati *et al.*, 2017). Pelaksanaan sistem agroforestri di lapangan berkaitan dengan kesesuaian lahan dan pengetahuan petani terhadap pemilihan jenis pohon produktif tersebut. Seperti penelitian Salampessy *et al.* (2017), pengetahuan ekologi lokal sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam penanaman dan pemeliharaan jenis pohon produktif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diusahakan agar masyarakat petani memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemilihan, penanaman, dan pemeliharaan jenis pohon produktif, mendapat informasi cukup tentang teknik pemilihan jenis pohon produktif yang sesuai dengan kondisi lahan Hutan Kemasyarakatan yang dikelola

masyarakat dan mau serta mampu berperan serta dalam upaya pelestarian hutan, setidaknya dalam lahannya sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang pemilihan jenis pohon produktif dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dan meningkatkan persepsi petani dalam mengenali sumberdaya yang ada di lingkungan mereka termasuk jenis pohon produktif

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan adalah perwakilan dari kelompok tani dan lembaga swadaya masyarakat dari Gapoktan Wana Tani Lestari, Resort Way Sekampung, UPTD KPH Batuteги, Kabupaten Tanggamus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan; meliputi penyusunan, pembagian tugas, dan konsolidasi timpelaksana kegiatan melalui diskusi.
- 2) Koordinasi dengan Kelompok Tani yang akan dijadikan sebagai tuan rumah pelatihan. Koordinasi mencakup penentuan peserta pelatihan, akomodasi pelatihan, distribusi undangan dan sebagainya.
- 3) Penyiapan materi dan bahan pembekalan/pelatihan untuk petani tentang pemilihan jenis pohon produktif di kawasan Hutan Kemasyarakatan melalui studi pustaka, rapat-rapat, diskusi, dan brain storming.
- 4) Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Instruktur menyampaikan materi yang telah dipersiapkan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Tanya jawab juga diperluas terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani sebagai feedback bagi instruktur.

Evaluasi dilaksanakan baik terhadap proses maupun terhadap hasil pelatihan. Evaluasi proses dimaksudkan untuk melihat kesesuaian rencana dengan pelaksanaan, kendala-kendala yang dihadapi dan pemecahannya. Selain itu, evaluasi proses juga dimaksudkan untuk melihat apresiasi peserta terhadap kegiatan pelatihan. Evaluasi hasil dimaksudkan untuk melihat keberhasilan proses pelatihan yang dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *pretest-posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Jum'at, 7 Juni 2024 di Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Dalam acara ini, sebanyak 33 peserta dari Gabungan Kelpompok Tani (Gapoktan) Wana Tani Lestari ikut berpartisipasi untuk mempelajari cara penanaman, perawatan, dan pemanfaatan pohon-pohon yang memiliki

nilai ekonomi tinggi. Peserta diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis pohon yang dapat memberikan hasil seperti buah, kayu, atau produk lainnya yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

Pemilihan jenis pohon produktif merupakan langkah krusial dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan berdaya guna. Gapoktan Wana Tani Lestari, memilih jenis pohon didasarkan pada beberapa kriteria, termasuk kesesuaian dengan kondisi ekologi setempat, nilai ekonomi, dan kontribusi terhadap konservasi lingkungan (Sukwika, 2018). Selain itu, tanaman buah seperti durian, manggis, dan petai juga diprioritaskan karena memberikan hasil panen yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dalam jangka pendek.

Vegetasi di areal jalur KPH Batutegi didominasi oleh vegetasi non hutan sebesar 76,49%. Pemilihan jenis pohon juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan (Ruhimat, 2020), dengan mengutamakan spesies yang dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi tanah dan iklim setempat, serta memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Melalui strategi ini, Gapoktan Wana Tani Lestari berupaya menciptakan sistem agroforestri yang tidak hanya mendukung ekonomi komunitas tetapi juga berkontribusi pada pelestarian hutan dan peningkatan kualitas lingkungan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dua kali, yaitu evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Evaluasi awal dilaksanakan sebelum peserta menerima materi pelatihan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum mengikuti kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui pemberian pertanyaan singkat, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan evaluasi awal (*pre-test*) peserta pengabdian

No.	Nama	Pertanyaan Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Salurin	1	0	0	1	0
2.	Sami	0	0	1	1	0
3.	A. Rahman	1	1	0	0	0
4.	Jumadi	0	0	1	0	1
5.	Surionto	1	1	0	0	0
6.	Kasrin Hadi	0	0	0	1	1
7.	Ibrahim	0	1	0	0	1
8.	Ikin sudarro	0	1	0	0	0
9.	Hildan	1	0	0	1	0
10.	Khalisin	0	0	1	0	1
11.	Khairul	0	0	0	1	0
12.	Kindiono	1	0	0	0	1
13.	Arifin	0	1	1	0	0

No.	Nama	Pertanyaan Ke-				
		1	2	3	4	5
14.	Kirihadi	1	0	0	0	1
15.	Khairun	1	0	0	1	0
16.	Padmah	0	0	1	0	0
17.	Reno	0	0	0	1	0
18.	Adriamus Yardi	0	0	0	1	1
19.	Suprapti	0	0	1	1	0
20.	Jauhara	1	0	0	1	0
21.	Siti Khodijah	1	0	1	0	0
22.	Nurul	0	0	1	0	1
23.	Siti zulaiha	0	0	0	1	0
24.	Puji Astuti	1	0	0	1	0
25.	Sulim	1	0	1	0	0
26.	Dyan Adja	0	0	1	0	1
27.	Santia	1	0	0	0	1
28.	Distilianti	0	1	0	1	0
29.	Rina	1	0	0	1	0
30.	Yuvi Sharia	1	0	0	0	1
31.	Haru Prasetya Wati	1	0	0	1	0
32.	Irma Wanti	1	0	0	1	0
33.	Belasius Wironto Dedi	1	0	1	0	0
JUMLAH		17	6	11	16	11

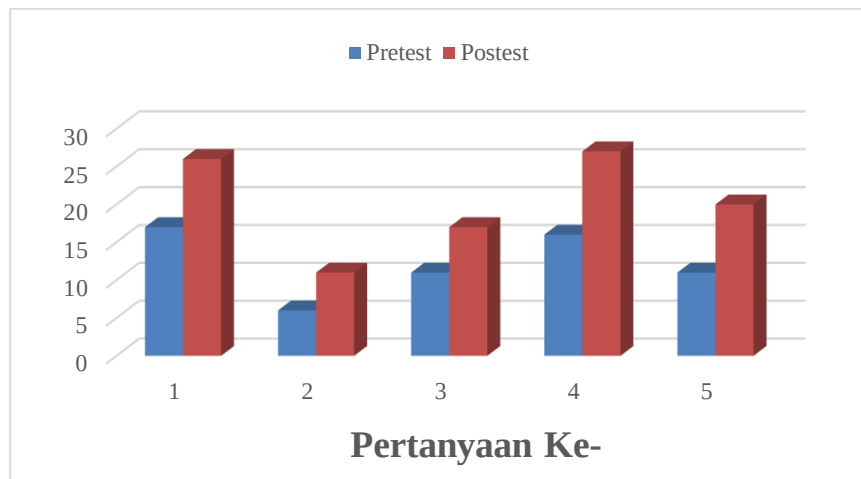
Evaluasi akhir dilakukan setelah semua kegiatan selesai, di mana para peserta telah mengikuti seluruh materi dan demonstrasi yang diberikan. Dalam evaluasi akhir, digunakan pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan oleh tim penyuluh. Hasil dari evaluasi akhir ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan evaluasi awal (post-test) peserta pengabdian

No.	Nama	Pertanyaan Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Salurin	1	0	0	1	1
2.	Sami	0	0	1	1	0
3.	A. Rahman	1	1	0	1	1
4.	Jumadi	0	0	1	1	1
5.	Surionto	1	1	1	0	0
6.	Kasrin Hadi	1	0	0	1	1
7.	Ibrahim	1	1	1	0	1

No.	Nama	Pertanyaan Ke-				
		1	2	3	4	5
8.	Ikin sudarro	0	1	0	1	0
9.	Hildan	1	1	0	1	1
10.	Khalisin	0	0	1	0	1
11.	Khairul	1	1	0	1	0
12.	Kindiono	1	0	1	1	1
13.	Arifin	0	1	1	1	0
14.	Kirihadi	1	0	0	1	1
15.	Khairun	1	1	0	1	0
16.	Padmah	1	1	1	0	1
17.	Reno	1	0	0	1	0
18.	Adriamus Yardi	1	0	1	1	1
19.	Suprapti	1	0	1	1	0
20.	Jauhara	1	0	0	1	0
21.	Siti Khodijah	1	0	1	0	1
22.	Nurul	0	0	1	1	1
23.	Siti Zulaiha	1	0	0	1	0
24.	Puji Astuti	1	0	0	1	0
25.	Sulim	1	0	1	1	1
26.	Dyan Adja	1	0	1	0	1
27.	Santia	1	1	0	1	1
28.	Distilianti	0	1	0	1	0
29.	Rina	1	0	1	1	1
30.	Yuvi Sharia	1	0	0	1	1
31.	Haru Prasetya Wati	1	0	0	1	0
32.	Irma Wanti	1	0	1	1	1
33.	Belasius Wironto Dedi	1	0	1	1	1
JUMLAH		26	11	17	27	20

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan pada materi yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari para masyarakat peserta pelatihan tersebut. Hal ini juga ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh para peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Peningkatan hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa nilai seluruh partisipan pengabdian masyarakat pemilihan pohon produktif meningkat, kegiatan ini dilaksanakan di Desa Datar Leubay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat pemilihan pohon produktif yang telah dilaksanakan berpengaruh nyata terhadap pengetahuan dan pemahaman partisipan. Kegiatan ini dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan karena dalam kegiatan ini terjadi proses transfer pengetahuan secara langsung melalui kegiatan penyuluhan, seminar, atau workshop, para pelaku pengabdian masyarakat dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan baru secara langsung kepada masyarakat (Soeprapto dan Ariadi, 2022). Selain mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi partisipan, pengabdian masyarakat juga dapat mempengaruhi pola pikir karena dalam kegiatan ini terdapat interaksi antara partisipan dengan para ahli dan praktisi pengabdian masyarakat, interaksi ini dapat membuka wawasan baru dan mengubah cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu (Sanusi dan Arifin, 2023). Adanya pengabdian masyarakat dapat menjadi motivasi tambahan untuk partisipan, pengabdian masyarakat yang menarik dan bermanfaat dapat meningkatkan minat dan motivasi partisipan untuk mengembangkan diri (Ibrahim et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat pemilihan pohon produktif yang telah dilaksanakan meliputi, pengenalan jenis-jenis pohon produktif, manfaat dari pohon produktif, dan bagaimana cara membudidayakan pohon produktif yang baik dan benar. Partisipan mengikuti semua kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan juga aktif bertanya, beberapa partisipan mengajukan pertanyaan yang menunjukkan mereka mengikuti semua kegiatan dengan antusias dan memahami semua yang disampaikan oleh para praktisi. Faktor eksternal seperti rotasi panen, perawatan jangka panjang,

konflik kepentingan, dan kondisi lingkungan merupakan tantangan dari pemilihan pohon produktif. Rotasi panen pohon produktif seringkali membutuhkan waktu beberapa tahun sebelum bisa menghasilkan. Ini bisa mengurangi minat masyarakat yang membutuhkan hasil cepat (Susanto et al., 2022). Pelunya perawatan jangka panjang dapat membuat masyarakat merasa kesulitan dalam menentukan teknik perawatan khusus yang dibutuhkan pohon produktif dalam jangka panjang (Pradana et al., 2021). Konflik kepentingan perbedaan prioritas antara berbagai kelompok masyarakat mengenai jenis pohon yang harus ditanam dapat menjadi tantangan (Arafat dan Wijayanti, 2024). Faktor lingkungan seperti kondisi tanah, iklim, atau topografi lokal mungkin tidak sesuai untuk beberapa jenis pohon produktif sehingga praktisi harus memastikan pemilihan pohon produktif yang direkomendasikan dapat hidup di lingkungan tersebut (Astuti et al., 2017).

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Petani yang memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik dan manfaat berbagai jenis pohon produktif mampu mengelola hutan dengan lebih efektif. Pengetahuan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani harus menjadi prioritas dalam program pengelolaan Hutan Kemasyarakatan agar tujuan ekonomi dan konservasi dapat tercapai secara optimal.
2. Petani yang memiliki persepsi yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, termasuk memilih jenis pohon yang paling produktif dan sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pengakuan/Acknowledgements

Penelitian ini didukung oleh Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pembiayaan DIPA Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada KPH Batu Tegi, dan Wana Tani Lestari, atas dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Arafat, A., dan Wijayanti, A. R. Y. 2024. Ketergantungan dan harapan masyarakat desa mambuliling terhadap taman nasional gandang dewata. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*. 10(1): 1-10.
- Astuti, F. K., Murningsih, M., dan Jumari, J. 2017. Keanekaragaman jenis tumbuhan paku (pteridophyta) di jalur pendakian selo kawasan taman nasional gunung merbabu, jawa tengah. *Jurnal Akademika Biologi*. 6(2): 1-6.
- Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H. I., Sukuryadi, S., Adiansyah, J. S., Nurhayati, N., dan Hasanah, S. 2022. Gerakan penanaman pohon bersama karang taruna desa rempe kecamatan seteluk sumbawa barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(2): 833-837.
- Pradana, Y. A., Yussy, Y., Jaya, A., Antang, E. U., dan Gunawan, H. 2021. Meningkatkan penghasilan petani sengon untuk mendukung restorasi kawasan gambut dengan model agroforestri di Desa Gohong, Kabupaten Pulang Pisau. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*. 8(1): 11-25.
- Sanusi, A., Arifin, S., Hamka, I. M., Kadir, B., Syarif, I., Ferdiansah, M. I., dan Saad, S. 2023. Peningkatan kapasitas manajemen keuangan usaha berbasis partisipatif bagi kelompok tani hutan (kth). *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(6): 568-576.
- Soeprapto, H., dan Ariadi, H. 2022. Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi desa pesisir melalui kegiatan budidaya ikan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 1(8): 1351-1356.
- Susanto, R., Burhaein, E., dan Afandi, A. 2022. Meningkatkan panen padi melalui penghasil vermicompost dan manajemen pemasaran produksi kelompok tani. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 195-199.